

Peningkatan Profesionalisme Guru PAI: Pendekatan Berbasis Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran

<https://doi.org/10.53649/symfonia.v5i1.143>

Muhammad Irfan Rizaldi¹, Herlini Puspika Sari², Oktadilla Fauzana³

^{1 2 3} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: 12210112052@student.uin-suska.ac.id¹, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id²,
12210121933@student.uin-suska.ac.id³

Abstrak

Dalam studi ini, meningkatkan profesionalisme di antara para guru dalam pendidikan agama Islam (PAI) dibahas melalui pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas guru PAI menggunakan metode penelitian sastra dan penelitian empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan budaya keterampilan mengajar, koordinasi teknologi dan kolaborasi di antara para guru. Temuan baru dalam penelitian ini adalah pentingnya sebagai peran nilai-nilai Islam dan budaya madrasa dalam mempromosikan inovasi belajar, dan lebih efektif daripada pelatihan eksternal untuk meningkatkan keterampilan guru. Studi ini merekomendasikan langkah-langkah praktis dalam bentuk kerja sama institusional rujukan, integrasi teknologi berbasis nilai Islam, dan transmisi nilai-nilai Islam dalam pedagogi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru PAI untuk memenuhi persyaratan pendidikan di era digital, sementara pada saat yang sama mempertahankan relevansi nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Profesionalisme guru, Pendidikan Agama Islam, kompetensi, inovasi pembelajaran, nilai Islam

Abstract

In this study, improving professionalism among teachers in Islamic religious education (PAI) is packaged through a competency-based approach and learning innovation. The purpose of this study is to analyze effective strategies to improve the quality of PAI teachers using literary research methods and empirical research. The results of the study indicate that competency-based approaches and learning innovations can improve the culture of teaching skills, technology coordination and collaboration among teachers. The findings in this study are the importance of the role of Islamic values and madrasah culture in promoting learning innovation, and are more effective than new external training to improve teacher skills. This study recommends practical steps in the form of institutional reference cooperation, integration of Islamic value-based technology, and transmission of Islamic values in pedagogy. These steps are expected to significantly improve the professionalism of PAI teachers to meet the requirements of education in the digital era, while at the same time maintaining the relevance of Islamic values.

Keywords: teacher professionalism, Islami Religious Education, competence, learning innovation, Islamic values

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam kepribadian siswa dan desain moral. Namun, berbagai tantangan bagi guru PAI saat ini menunjukkan bahwa profesionalisme mereka masih perlu ditingkatkan. Beberapa masalah utama adalah kurangnya pembelajaran pedagogi, resistensi terhadap inovasi dalam metode pembelajaran, keterampilan mengajar yang rendah, dan kurangnya pembelajaran pedagogi (Muhaimin, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pada guru PAI masih membutuhkan peningkatan untuk memenuhi persyaratan pendidikan masyarakat. Ini menyoroti integrasi teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan.

Urgensi untuk meningkatkan profesionalisme pada guru PAI tidak hanya terkait dengan kualitas pembelajaran, tetapi juga dengan persyaratan waktu ketika inovasi diperlukan dalam penyediaan materi agama. Pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi pembelajaran akan memberikan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembentukan PAI. Kemampuan guru, termasuk bahan penguasaan, metode dan teknik pembelajaran, menentukan keberhasilan transfer siswa nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada model untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi belajar sebagai solusi untuk berbagai tantangan (Musbaing, 2024).

Urgensi untuk meningkatkan profesionalisme pada guru PAI juga untuk memastikan keberhasilan dalam pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam terkait yang terkait dengan konteksnya. Profesionalisme rendah guru PAI dapat memengaruhi hasil pembelajaran yang suboptimal dan mengurangi motivasi untuk belajar dari siswa. Oleh karena itu, menjawab tantangan ini membutuhkan pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan model untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dengan berfokus pada keterampilan inovasi dan penggunaan inovasi dalam pembelajaran. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi inhibitor dan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru PAI. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dan penelitian empiris untuk mendapatkan data yang luas tentang masalah yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan profesionalisme pada guru dan upaya PAI.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, seperti Pengembangan kurikulum

berbasis kompetensi, pelatihan berkelanjutan, dan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran. Namun, diperlukan lebih banyak penelitian mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan model untuk meningkatkan guru PAI yang berlaku dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan kompetensi dan inovasi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan profesionalisme pada guru PAI. Implementasi strategi ini diharapkan memungkinkan para guru untuk lebih mudah beradaptasi dengan waktu dan memberi siswa pengalaman belajar yang lebih efektif

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian library research dengan desain kualitatif-deskriptif-analitik untuk menganalisis peningkatan profesionalisme guru PAI melalui pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini telah dikembangkan dalam tiga tahap utama: pertama, penelitian literatur yang terkait dengan konsep profesionalisme, inovasi belajar, dan kerangka kerja kompetensi untuk guru PAI. Kedua, pemilihan sumber berdasarkan relevansi dan keandalan penerbit. Ketiga, analisis tematik untuk menentukan pola, tantangan, dan model untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI.(Fauziah, 2024) Hasil analisis ini mengarah pada kesimpulan untuk menyampaikan pemahaman komprehensif tentang peningkatan guru PAI dalam profesionalisme melalui pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah literatur akademik tentang keterampilan dan pembelajaran inovasi guru PAI, termasuk jurnal, buku, dokumen politik, dan laporan penelitian. Selain itu, penelitian ini berfokus pada integrasi teknologi, model pelatihan berkelanjutan, dan dampak pada kualitas belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Masalah Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

Studi ini menentukan tiga masalah utama yang menghambat peningkatan profesionalisme di antara guru PAI.

1. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur

SMP Negeri 1 Studi Panyabungan menunjukkan bahwa 60% guru PAI mengalami kesulitan mengakses pelatihan teknologi karena kurangnya fasilitas seperti komputer, proyektor, akses internet, dan banyak lagi. Kesenjangan infrastruktur ini diperketat oleh alokasi anggaran sekolah, memprioritaskan pengembangan teknologi yang lebih sedikit untuk pengajaran agama. Misalnya, guru madrasah di daerah terpencil sering tidak memiliki akses ke platform pembelajaran digital, seperti sistem manajemen pembelajaran. LMS atau aplikasi Al-Qur'an interaktif.

2. Kesenjangan Kompetensi Pedagogis-Digital

Hanya 35% guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong yang mahir menggunakan metode pembelajaran yang interaktif seperti bermain peran.(Heryati, 2023) Kesenjangan ini karena pertama, tidak ada pelatihan berkelanjutan. Program pelatihan TIK Kementerian Agama (2021) adalah acak dan tidak termasuk dukungan pasca-pelatihan. Kedua, kurikulum pelatihan tidak kontekstual, materi pelatihan seperti catatan audio dan informasi apa pun seringkali tidak disertai dengan contoh aplikasi dalam pembelajaran PAI.

3. Resistensi terhadap Inovasi

Dalam masyarakat 5,0, 45% guru PAI masih mengandalkan metode kuliah tradisional, karena mereka tidak dipahami untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam teknologi.(Mursalin, 2022) Hal ini karena pertama, pemahaman yang terbatas tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam teknologi. Kedua, ada keyakinan bahwa metode tradisional lebih "Islam" seperti penggunaan ceramah untuk materi akhlak. Ketiga, beban kerja tinggi (manajemen dan kurikulum padat) yang mengurangi waktu untuk penelitian inovasi.

Dalam temuan ini, kata-kata pertanyaan dijawab dengan mengkonfirmasi bahwa literasi digital yang rendah dan kurangnya program pelatihan berbasis kebutuhan adalah akar utama dari pertanyaan tersebut.

B. Interpretasi Temuan Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

Penggunaan pendekatan kompetensi dan inovasi telah terbukti meningkatkan profesionalisme pada guru PAI.

1. Peningkatan Keterampilan Pedagogik

Peningkatan keterampilan pendidikan adalah salah satu indikator utama yang

mengukur keberhasilan profesionalisme pendidik dalam pengajaran agama Islam (PAI). Keterampilan pendidikan tidak hanya mencakup kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, tetapi juga mencerminkan sensitivitas guru untuk memahami karakteristik siswa, mengembangkan strategi yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara holistik dan berkelanjutan. Misalnya, pelatihan *flipped classroom* akan meningkatkan partisipasi siswa sebesar 40%, di MIN 4 Rejang Lebong.

2. Penyesuaian Teknologi

Adaptasi Teknologi adalah indikator penting dari profesionalisme guru di era digital dalam konteks guru pendidikan agama Islam (PAI). Dalam berbagai temuan penelitian, kemampuan guru untuk mengadopsi, menggunakan dan mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran mereka adalah ciri khas guru profesional yang dapat menanggapi perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa abad ke-21. Misalnya, menggunakan platform LMS (sistem manajemen pembelajaran) akan meningkatkan efisiensi penilaian pembelajaran sebesar 65%.

3. Kerjasama Antara Guru

Satu bentuk spesifik untuk meningkatkan profesionalisme pada guru Islam (PAI) untuk pendidikan agama terbukti dari meningkatnya budaya kerja sama di antara para guru dalam desain, implementasi dan evaluasi proses pembelajaran. Kolaborasi ini mencerminkan kesadaran bahwa pengembangan diri dan peningkatan kualitas belajar tidak dapat dilakukan secara individual, tetapi melalui dukungan dan kolaborasi yang diperkaya di antara para pendidik lainnya. Misalnya, Forum diskusi antar madrasah memungkinkan untuk bertukar ide-ide inovatif, seperti mengintegrasikan sejarah nabi ke dalam video animasi.

Temuan ini mengikuti teori TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), (Ritonga et al., 2023) yaitu integrasi konten agama, pedagogis dan teknis adalah kunci untuk efektivitas belajar.

C. Integrasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAI dengan Pengetahuan yang Ada

Temuan penelitian ini meningkatkan studi awal tentang pentingnya kemampuan empat guru (pedagogis, kepribadian, profesional, sosial), tetapi juga mengungkapkan temuan baru:

1. Nilai Islam sebagai Penggerak Inovasi

Guru PAI DI MIN 4 Rejang Lebong menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai mobilisasi inovasi nilai Islam untuk meningkatkan antusiasme bagi siswa yang tidak diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya.

2. Peran Budaya Madrasah

Kolaborasi antara guru di lingkungan madrasa telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dibandingkan dengan pelatihan eksternal. Temuan ini memperkaya kajian tentang hubungan antara motivasi guru dan kualitas belajar dengan menambahkan dimensi kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam teknologi.

D. Model Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

1. Kerjasama Antar Lembaga Pendidikan

Kerjasama antara Sekolah, Madrasah, Universitas dan Lembaga Agama bertujuan untuk bertukar sumber daya untuk bertukar praktik terbaik dan inovasi pembelajaran. Misalnya, Forum MGMP PAI di Kabupaten Nganjuk mengadakan diskusi di antara para guru untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan kebutuhan siswa dan era digital.

Profesionalisme Meningkatkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), model KINOVASI-PAI menawarkan pendekatan terintegrasi melalui tiga kolom utama: Kerjasama, Inovasi, dan Akselerasi. Elemen penting dari model ini adalah kolaborasi dengan institusi lintas-pendidikan. Kolaborasi ini mencakup kolaborasi antara sekolah, universitas, lembaga pelatihan dan lembaga pemerintah dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan kemampuan profesional guru PAI.

Kolaborasi institusional penting mengingat kompleksitas tugas guru PAI saat ini, seperti: misalnya, lembaga pendidikan tinggi dapat menyajikan pelatihan penelitian terbaru, sementara sekolah dapat menjadi laboratorium untuk menilai pembelajaran praktis dan inovatif.

Kerjasama antara sekolah dan lembaga pendidikan tinggi agama Islam dapat meningkatkan kualitas rencana pembelajaran guru PAI dan mempromosikan penggunaan teknologi dalam penyediaan materi agama. (Cahyono et al., 2022)

Program Kemitraan Universitas, Sekolah memberi para guru PAI ruang

reflektif kritis untuk menilai praktik pendidikan bersama dengan instruktur dan rekan guru dari sekolah lain. Kerja sama antara Kementerian Agama dan Institut Pengembangan Pendidikan (LPP) juga memiliki aspek sertifikasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Ini mengikuti hasil Hidayatullah (2022) disorot di sana pentingnya dukungan kelembagaan untuk memperkuat keterampilan pendidikan dan Program Komunitas Pembelajaran Profesional yang komprehensif.

Oleh karena itu, kerja sama yang berlebihan tidak hanya memperluas akses ke sumber daya pendidikan untuk guru PAI, tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran profesional yang berkelanjutan sesuai dengan semangat kemandirian pendidikan nasional.

2. Integrasi Teknologi Berbasis Nilai Islam

Penggunaan media digital seperti video animasi Sejarah Nabi dan penerapan aplikasi Al-Qur'an untuk menyampaikan materi iman dan moralitas. Contoh: Platform "Digital Pai" menawarkan infografis tentang zakat atau podcast penelitian Islam. Integrasi teknologi ke dalam pendidikan adalah kebutuhan untuk memasukkan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam (PAI). Namun, yang membedakan pendekatan KINOVASI-PAI adalah menekankan integrasi teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam. Ini berarti bahwa penggunaan teknologi tidak hanya mempromosikan proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dan memperkuat kepribadian spiritual siswa dan guru.

Integrasi teknologi ke dalam nilai-nilai Islam dapat merancang persepsi etis tentang penggunaan media digital baik guru maupun siswa. Ini penting untuk mencegah degradasi moral berdasarkan konten gratis di dunia digital. Guru PAI akan menjadi panutan dalam menjelaskan materi agama bagi yang relevan dengan dunia digital yang dihadapi siswa.

Dengan demikian, integrasi teknologi memberikan kemungkinan strategis untuk mengembangkan profesionalisme guru PAI yang visioner, adaptif dan berakar pada nilai-nilai Islam.

3. Nilai-Nilai Keislaman menjadi Dasar Pedagogik

Nilai-nilai Islam (misalnya amanah, ihsan, & ta'awun) dijadikan landasan

pada merancang metode pembelajaran. Misalnya, diskusi grup mengenai kejujuran (shiddiq) melalui studi perkara kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Salah satu dimensi krusial pada Model KINOVASI-PAI merupakan penanaman nilai-nilai keislaman menjadi fondasi pada praktik pedagogik pengajar PAI. Dalam hal ini, profesionalisme pengajar tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan mengajar & menguasai materi, namun juga berdasarkan sejauh mana nilai-nilai Islam dijadikan dasar pada menciptakan proses pendidikan yg bermakna, humanis, & transformatif.

Nilai-nilai misalnya ikhlas (ketulusan), amanah (tanggung jawab), adab (etika), rahmah (kasih sayang), hikmah (kebijaksanaan), dan ta'awun (kerjasama) wajib terinternalisasi pada sikap, pendekatan, dan metode pedagogi pengajar. Pendekatan pedagogik berbasis nilai keislaman ini membentuk suasana belajar yang tidak hanya penekanan dalam aspek kognitif, namun juga spiritual dan afektif. Pengintegrasian nilai-nilai Islam pada proses pedagogik terbukti bisa menciptakan kedekatan emosional antara pengajar dan peserta didik, dan menaikkan semangat belajar anak didik lantaran merasa dihargai dan diperlakukan secara manusiawi (Maawiyah, 2023). Pengajar PAI yg menanamkan nilai-nilai keislaman pada hubungan sehari-hari jua lebih bisa menciptakan keteladanan moral yang kuat pada lingkungan sekolah. Hal ini menampakan bahwa profesionalisme pengajar PAI tidak terlepas dari kedalaman spiritualitas yang menjadi ruh pendidikan Islam itu sendiri.

Dengan menjadikan nilai-nilai keislaman menjadi dasar pedagogik, pengajar PAI tidak hanya berfungsi menjadi pengajar, namun jua menjadi murabbi (pendidik yang mendidik menggunakan hati), yang bisa membimbing anak didik menuju keunggulan intelektual & kematangan spiritual.

4. Optimalisasi Pelatihan Berbasis Kebutuhan

Pelatihan Guru berfokus pada peningkatan kemampuan digital dan metode pembelajaran interaktif. Misalnya, pelatihan menggunakan Canva untuk mendesain material PAI. Pelatihan guru adalah faktor penting dalam

meningkatkan profesionalisme di antara para pendidik, terutama guru pendidikan agama Islam (PAI). Dalam konteks model KINOVASI-PAI (kerja sama, inovasi, akselerasi dalam pendidikan agama Islam), pelatihan optimal tidak hanya merupakan pelatihan ritual dan besar, tetapi juga didasarkan pada analisis kebutuhan aktual (pelatihan berbasis kebutuhan) yang dapat dirasakan oleh para guru secara langsung dalam konteks tugas profesional.

Pelatihan berbasis kebutuhan berarti bahwa bahan, metode, edisi pelatihan dirancang sesuai dengan keterampilan yang perlu ditingkatkan, tugas lapangan, dan tujuan profesionalisme guru. Model ini menyoroti pendekatan partisipatif di mana guru berkontribusi tidak hanya untuk peserta pasif tetapi juga untuk desain dan evaluasi proses pelatihan.

Pelatihan berbasis kebutuhan diperlukan untuk mempertimbangkan konteks lokal dan perkembangan teknologi. Dia menemukan bahwa pelatihan yang menggabungkan keterampilan digital dengan keterampilan digital diperlukan, terutama dalam tantangan pembelajaran online dan pembelajaran hibrida.

Optimalisasi pelatihan dasar dalam KINOVAS-PAI mencerminkan paradigma baru dalam pengembangan profesionalisme guru tidak hanya mencerminkan transfer pengetahuan, tetapi juga perubahan dalam kapasitas adaptif, reflektif, dan berkelanjutan. Hal ini menciptakan guru PAI yang mendominasi strategi, materi serta peka terhadap kebutuhan siswa dinamika zaman.

5. Variasi Metode Pembelajaran Interaktif

Metode seperti permainan peran, pembelajaran berbasis masalah, atau diskusi tema digunakan untuk menggantikan kuliah tradisional. Misalnya, simulasi hijra Nabi Muhammad melalui video pendek dan diskusi kelompok.

Dalam model KINOVASI-PAI, variasi dalam metode pembelajaran interaktif menempati posisi strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Metode pembelajaran interaktif tidak hanya menciptakan suasana kelas hidup, tetapi juga bertujuan untuk mempromosikan partisipasi aktif, kekuatan kritis dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam siswa.

Profesionalisme guru PAI yang diharapkan dalam konteks ini adalah kemampuan untuk merancang, memilih dan memodifikasi metode pembelajaran yang variative, kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan interaktif mencakup berbagai metode seperti permainan peran, pembelajaran berbasis penelitian, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, ruang kelas yang diubah, dan pembelajaran berbasis proyek Islam.

Dengan demikian, variasi dalam metode pembelajaran interaktif dalam kerangka KINOVAS-PAI tidak hanya memperkaya keterampilan pendidikan guru, tetapi juga memperkaya profesionalisme yang reflektif, inovatif, dan berorientasi pada pembelajaran bermakna dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

6. Aksesibilitas Sumber Belajar Digital

Penyediaan akses ke platform digital seperti pertanyaan interaktif, e-book fiqh, dan rekaman ceramah para ilmuwan terkemuka yang direkam. Misalnya, PAI Digital Portal, yang menyediakan bahan kurikulum dalam format video dan infografis.

Salah satu bagian dari model KINOVASI-PAI (kerja sama, Inovasi dan Akselerasi dalam pengajaran agama Islam), akses ke sumber belajar digital adalah salah satu faktor terpenting untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru. Di era digital saat ini, guru PAI tidak hanya perlu memperoleh bahan ajar, tetapi juga memilih, mengakses, dan menggunakan berbagai sumber pembelajaran digital. Aksesibilitas sumber belajar digital termasuk ketersediaan platform, aplikasi, e-book, video interaktif, konten pembelajaran berbasis Al-Qur'an, dan hadis. Profesionalisme guru sangat bergantung pada sejauh mana sumber-sumber digital ini dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang efektif dan masuk akal.

Guru PAI dengan akses mudah ke sumber belajar digital menunjukkan peningkatan kemampuan dan kreativitas mengajar serta membuat alat pembelajaran berbasis TIK. Pelatihan yang disertai akses ke portal pembelajaran Islam digital seperti Religius Learning House dan E-PAI akan membantu guru memperkaya materi ajar mereka.

Dengan meningkatnya aksesibilitas sumber belajar digital terkait konteks,

guru PAI akan siap menghadapi tantangan zaman, mengembangkan berbagai metode pembelajaran variatif, dan menjadi agen perubahan yang lebih mudah beradaptasi dalam transformasi pendidikan agama Islam yang adaptif dan relevan.

7. Sinkronisasi Kurikulum dengan Era Digital

Siswa akan diajari cara menganalisis konten Islam Tiktok menggunakan prinsip-prinsip Tabayyun. Sinkronisasi untuk kurikulum dalam era digital adalah langkah-langkah strategis dalam pengembangan profesionalisme di antara para guru, khususnya guru agama Islam (PAI). Dalam konteks model KINOVASI-PAI (Kerja sama, Inovasi, Akselerasi), sinkronisasi ini mengacu pada tidak hanya integrasi teknologi ke dalam kurikulum, tetapi juga adaptasi pendekatan, konten dan kinerja pembelajaran yang berhubungan dengan kebutuhan siswa yang hidup dalam kemajuan teknologi.

Profesionalisme guru PAI tercermin dalam kemampuan mereka untuk secara kreatif menafsirkan dan mengadaptasi kurikulum untuk mengembangkan materi pendidikan secara kreatif dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan topik kontemporer seperti literasi digital, etika media sosial, dan spiritualitas di Tengah cepatnya arus informasi. Sinkronisasi ini juga mengharuskan guru untuk memahami pengembangan siswa sebagai generasi digital di negara ini, di mana guru membutuhkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan inovatif.

Guru PAI yang secara aktif menerapkan kurikulum berbasis digital dapat meningkatkan motivasi dan kedalaman pemahaman siswa tentang materi Islam. Penggunaan modul digital interaktif, integrasi video pembelajaran tema Islam, dan platform pembelajaran online adalah bukti spesifik sinkronisasi. (Gusti Ayu Putu Widiastari & Dwi Puspita, 2024)

Dengan sinkronisasi kurikulum yang tanggap terhadap perkembangan zaman, guru Pai bukan hanya guru profesional, tetapi ia mengemudi untuk transformasi pendidikan Islam, yang relevan, bijaksana dan visioner.

8. Inovasi Evaluasi Basis Data

Penggunaan analisis data mengevaluasi efektivitas pembelajaran seperti dashboard. Model KINOVASI-PAI adalah pendekatan penting untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui evaluasi database. Evaluasi ditafsirkan sebagai untuk kegiatan mengukur efektivitas belajar, memahami

kebutuhan siswa, dan mengembangkan bukti peningkatan berkelanjutan.

Basis data memungkinkan guru PAI untuk memantau pengembangan siswa secara objektif dan terukur. Data yang dikumpulkan dapat diimplementasikan dalam bentuk hasil penilaian formatif dan sumatif, pengamatan sikap agama, partisipasi siswa dalam diskusi Islam, dan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis TIK. Profesionalisme guru muncul dari kemampuan untuk menganalisis data, menghasilkan laporan reflektif, dan merancang pembelajaran tindak lanjut.

Penggunaan database dapat membantu guru secara sistematis merancang pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi dengan kebutuhan siswa. (Syarif et al., 2024) Di beberapa sekolah, guru PAI mengembangkan dashboard evaluasi digital untuk memetakan kemajuan dalam spiritual, sosial dan akademik siswa.

Dengan menerapkan inovasi penilaian berbasis data, guru PAI tidak hanya guru, tetapi juga analis pembelajaran kritis dan solutif. Ini adalah bagian penting dari pengembangan profesionalisme pada guru PAI, tidak hanya dalam orientasi hasil, tetapi juga dalam pengembangan berkelanjutan siswa.

E. Implikasi Praktis Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

1. Pelatihan Kontekstual

Peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi harus ditindaklanjuti dalam bentuk program-program yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Salah satu bentuk implementasi praktis yang terbukti efektif adalah penyelenggaraan pelatihan kontekstual, yaitu pelatihan yang disusun berdasarkan realitas, kebutuhan lokal, serta tantangan aktual yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Program pelatihan guru PAI perlu menyertakan modul integrasi teknologi dengan contoh praktis seperti penggunaan e-learning untuk materi fiqih.

Pelatihan kontekstual menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan profesional. Materi yang diberikan berkaitan langsung dengan tantangan sehari-hari, seperti pengelolaan kelas multikultural, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai Islam, penguatan moderasi beragama,

hingga strategi penyampaian PAI secara relevan bagi generasi digital.

2. Kebijakan Madrasah

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ekosistem kelembagaan yang mendukung, salah satunya adalah kebijakan madrasah. Kebijakan yang inklusif, progresif, dan berbasis kebutuhan guru menjadi aspek penting dalam menciptakan ruang berkembang bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Diperlukan alokasi anggaran khusus untuk pengadaan sarana teknologi dan pelatihan coding dasar bagi guru PAI.

Kebijakan madrasah yang mendukung peningkatan profesionalisme guru PAI biasanya meliputi program pengembangan keprofesian berkelanjutan, penyediaan fasilitas belajar dan media ajar digital, serta alokasi waktu dan insentif untuk kegiatan reflektif dan kolaboratif. Madrasah yang memiliki visi kelembagaan yang kuat terhadap peningkatan kualitas SDM cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif.

3. Penguatan Komunitas Belajar

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu langkah praktis yang efektif dan berkelanjutan adalah melalui penguatan komunitas belajar guru. Komunitas belajar baik dalam bentuk kelompok kerja guru (KKG)(Lubis, 2017), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), maupun Professional Learning Community (PLC) menjadi wadah strategis bagi para guru untuk saling belajar, berbagi praktik mengajar terbaik, dan melakukan refleksi bersama terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Komunitas belajar bukan sekadar forum formal, melainkan ruang dinamis yang memungkinkan guru PAI meningkatkan kapasitas diri melalui interaksi profesional yang bermakna. Di dalamnya, guru dapat berdiskusi tentang metode pembelajaran, tantangan kelas, evaluasi, hingga pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam konteks kekinian. Membentuk jejaring guru PAI antar-madrasah untuk berbagi sumber daya digital seperti bank soal interaktif

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dan merumuskan model untuk meningkatkan

profesionalisme guru Islam (PAI) untuk pendidikan agama Islam melalui pendekatan berbasis kompetensi dan inovasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pada guru PAI masih membutuhkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam aspek keterampilan pendidikan, adaptasi teknis dan kolaborasi antar-guru. Tiga masalah utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kesenjangan digital pendidikan dalam kapasitas, dan resistensi terhadap inovasi dalam metode pembelajaran.

Dengan menerapkan pendekatan kompetensi dan inovasi, penelitian ini menemukan bahwa keterampilan pendidikan guru, kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi, dan budaya kerja sama di antara mereka meningkat pesat. Temuan baru yang timbul dari penelitian ini adalah pentingnya nilai-nilai Islam sebagai kekuatan pendorong dalam pembelajaran dan peran budaya madrasa, yang lebih efektif ketika meningkatkan kapasitas dibandingkan dengan pelatihan eksternal.

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran praktis dari tindakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme pada guru PAI:

1. Kerjasama antara sekolah, madrasah universitas dan lembaga keagamaan untuk berbagi sumber daya dan praktik terbaik. Forum MGMP dapat menjadi forum untuk pengembangan kurikulum yang terkait dengan kebutuhan siswa.
2. Media Digital, seperti video animasi sejarah Nabi dan penerapan aplikasi Al- Qur'an dalam menyediakan materi Akidah Akhlak akan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan.
3. Nilai-nilai Islam menjadi dasar untuk merancang metode pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok tentang nilai-nilai moral yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru PAI, memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, G., Samsudi, S., Pramono, S. E., & Mahmud, A. (2022). Konsep Kolaboratif Perguruan Tinggi Pada Era Digital dalam Penyiapan Guru PAI di FTIK UIN Salatiga. 428-432, <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/428>

- Fauziah. (2024). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital. *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 296- 301. <https://ejournal.edutechjaya.com / index.php/khidmat>
- Gusti Ayu Putu Widiastari, N., & Dwi Puspita, R. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. *Elementary: Jurnal Invasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215-222. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>
- Heryati, H. dkk. (2023). Analisis Kemampuan Guru Pai Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong. *Jurnal Literasi Sosiologi*, 9(3), 99-114. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2>
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Al-Thariqah*, 2(2), 189-204. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Maawiyah, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Ptkin Aceh. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4321>
- Muhaimin, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 216-228. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3344>
- Musbaing. (2024). Kompetensi Guru PAI di Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi *Refleksi Jurna Pendidikan* 13(2) 315-324. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369>
- Ritonga, M. S., Sumanti, S. T., & Anas, N. (2023). Analisis kemampuan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan technological pedagogical and content knowledge (TPACK) di sekolah dasar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 722-732. <https://doi.org/10.29210/1202323203>
- Syarif, J., Huda, N., Hermina, D., & Antasari Banjarmasin, U. (2024). Integrasi Teknologi Dalam Evaluasi Pendidikan Islam: Studi Literatur Tentang E-Assessment Dan Big Data. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 15(2), 101-111. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.51060>